



ANALISIS KUALITAS BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/MTS KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 TERBITAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN


Ni Luh Putu Weda Satyawati¹, Sang Ayu Putu Sriasih², Ida Ayu Made Darmayanti³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Surel: wedasatyawati09@gmail.com, putu.sriasih@undiksha.ac.id, dayudarmayanti1984@undiksha.ac.id.

Abstrak	
Kata Kunci: BSNP, kualitas buku teks, kurikulum 2013	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari aspek isi, penyajian materi, dan kebahasaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian ini adalah (1) dari segi kualitas isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat persentase 92,85%, dengan kategori sangat layak, (2) dari segi kualitas penyajian materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat persentase 92,82 dengan kategori sangat layak, (3) dan kualitas kebahasaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat persentase 87,5 dengan kategori sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan standar BSNP buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki kualitas yang sangat layak baik dari segi kualitas isi, penyajian materi, maupun kebahasaan.
Abstract	
Keyword: BSNP, quality of textbooks, curriculum 2013	<i>This study aims to describe the quality of Grade VII Indonesian Textbooks for SMP/MTs Curriculum 2013 Revised Edition 2017 published by the Ministry of Education and Culture from the aspects of content, material presentation, and language. This research is a qualitative research with descriptive method. The source of the data in this study was the 2013 Revised Edition 2017 Class VII Indonesian Middle School/MTs Curriculum, published by the Ministry of Education and Culture. The results of this study were (1) in terms of the quality of the contents of Class VII Indonesian Textbooks for Middle School/MTs Curriculum 2013 Revised Edition 2017 published by the Ministry of Education and Culture, it got a percentage of 92.85%, with a very decent category, (2) in terms of the quality of presentation of the material Class VII Indonesian Textbook SMP/MTs Curriculum 2013 Revised Edition 2017 Publication of the Ministry of Education and Culture got a percentage of 92.82 with a very decent category, (3) and language quality Class VII Indonesian Textbook SMP/MTs Curriculum 2013 Revised Edition 2017 Published The Ministry of Education and Culture got a percentage of 87.5 in the very decent category. This it can be concluded that based on the BSNP standards, Class VII Indonesian textbooks for Middle School/MTs Curriculum 2013 Revised Edition 2017 published by the Ministry of Education and Culture have very decent quality both in terms of content quality, material presentation, and language.</i>



Diterima/direview/ publikasi	20 April 2022/ 10 Juni 2022/ 29 September 2022
Permalink/DOI	https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.57216
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman banyak tantangan dan persoalan dalam dunia pendidikan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Untuk menghadapi masalah tersebut pemerintah membuat kebijakan dengan mengganti kurikulum pembelajaran menjadi Kurikulum 2013 sebagai solusi. Kurikulum 2013 berguna untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai individu serta mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Yunus dan Hedy, 2015: 2). perubahan kurikulum akan berpengaruh terhadap materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang tidak luput dari perubahan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka, pada Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan melalui pendekatan berbasis teks (Agustina, 2017). Hal yang mendasari diadakannya teks sebagai basis pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah (1) Kemampuan siswa untuk berpikir dapat dikembangkan melalui teks. (2) Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih relevan dengan pendekatan berbasis teks yang mengutamakan tiga capaian kompetensi siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks lebih mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Perubahan Kurikulum KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 tidak hanya mengubah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga disertai dengan perubahan pada buku teks pembelajaran yang digunakan. Perubahan pada buku teks disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, serta karakteristik siswa ketika pembelajaran berlangsung. Nisja (2018) menyatakan dengan tersedianya buku teks, siswa diharapkan dapat mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari melalui latihan-latihan yang tersedia dalam buku teks. Cartwright, et. al. (dalam Huda, 2019) mengemukakan bahwa setiap siswa berbeda dalam penguasaan suatu bidang. Salah satunya ada pada tingkat kognitif. Perbedaan tingkat kognitif menunjukkan adanya perbedaan pada tingkat berpikir siswa sehingga diperlukan buku pelajaran yang dapat mengakomodasi hal tersebut.

Mesa dan Griffiths (dalam Mustafa, 2021) menyatakan bahwa kualitas buku teks dapat dilihat dari kesesuaian materi dalam buku teks dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum dan buku teks memiliki hubungan yang sangat erat. Kurikulum adalah acuan utama dalam pembuatan buku teks yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang digunakan.

Pemilihan buku teks akan berdampak pada keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengkaji buku teks. Neuman dan Kaefer (dalam Huda, 2019) menyatakan bahwa kompetensi penting yang wajib dimiliki seorang guru adalah mampu memilih bahan ajar yang sesuai untuk siswa, bahan ajar yang sesuai akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Bahan ajar yang kurang sesuai tidak akan mampu mengakomodasi perbedaan tingkat berpikir siswa.

Untuk menunjang kebutuhan siswa dalam pembelajaran, pemilihan buku teks yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru. Kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi, di antaranya adalah kesesuaian antara buku teks dan tingkatan berpikir siswa. Buku teks yang dipilih harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, disesuaikan dengan lingkungan sekolah, dan nilai yang terkandung tidak bertentangan dengan nilai di masyarakat.



Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) Nomor. 2 Tahun 2008 tentang buku teks, Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Terdapat beberapa komponen yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai pedoman dalam menelaah buku teks. BSNP (dalam Muslich, 2010: 129) menyatakan bahwa terdapat empat komponen kelayakan buku teks menurut BSNP adalah kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, ternyata, masih banyak buku ajar atau buku teks yang bermasalah, mulai dari muatan materi yang kurang sesuai, kesalahan kebahasaan, serta kurang mutakhirnya wacana, contoh, dan latihan yang terdapat di dalamnya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Penebel, menunjukkan bahwa guru lebih memilih menggunakan buku teks terbitan pemerintah dalam proses pembelajaran dibanding sumber-sumber lain. Alasan guru lebih memilih buku teks terbitan pemerintah dibanding buku teks dari sumber lainnya adalah guru menganggap buku teks terbitan pemerintah pasti relevan dengan kurikulum. Namun menurut guru Bahasa Indonesia kelas VII buku teks terbitan pemerintah masih memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari buku teks bahasa Indonesia terbitan pemerintah adalah penyajian materi yang kurang lengkap dan jelas sehingga menyulitkan siswa untuk belajar menggunakan buku teks tersebut. Guru Bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa siswa tidak dapat secara mandiri dalam memahami hal-hal yang disampaikan dalam buku teks, siswa harus diberikan penjelasan terlebih dahulu untuk memahami konsep, contoh, dan latihan-latihan yang terdapat dalam buku teks.

Dalam penelitian ini, buku teks yang diteliti adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku teks terbitan kemendikbud ini menarik untuk dikaji karena buku teks ini merupakan buku teks utama yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, namun dalam pemakaiannya terdapat keluhan oleh guru terhadap isi materi serta kaidah kebahasaan yang kurang sesuai.

Beberapa penelitian yang membahas kualitas buku teks adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Titin Utari dan Nurmiwati pada tahun 2021. Titin Utari dan Nurmiwati meneliti kualitas buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP Edisi Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian kedua dilakukan oleh Giyanti pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indriani Nisja pada tahun 2017 dengan judul “Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah kualitas isi buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan? (2) Bagaimanakah kualitas penyajian materi buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan? (3) Bagaimanakah kualitas kebahasaan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Arifin (2012) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan karena sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen. Sedangkan metode wawancara digunakan sebagai pendukung serta untuk memvalidasi data yang ditemukan pada metode dokumentasi. Pada metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII C SMP Negeri 1 penebel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pedoman Analisis data milik Miles dan Huberman. Analisis data tersebut dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Pengumpulan Data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan.

Data yang diperoleh dari sumber jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Menurut Patilima (dalam Hardani, 2015: 164) reduksi data merupakan proses pemilihan atau penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah data mengenai kualitas kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan penilaian dengan menyesuaikan isi buku teks dengan indikator kelayakan yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan alternatif peringkat 1 sampai 4. Dalam mengalkulasi kualitas buku teks dengan kemunculan setiap indikator pada pedoman penilaian buku teks menurut BNSP, maka dilakukan proses perhitungan skor. Perhitungan ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Menurut pedoman BNSP persentase skor dikategorikan kedalam pedoman penilaian diantara lain: persentase 85%-100% merupakan kategori sangat layak; persentase 65%-84% merupakan kategori layak; persentase 55%-64% merupakan kategori cukup layak; persentase 40%-54% merupakan kategori kurang layak; Persentase 0-39% merupakan kategori tidak layak. Peneliti menyajikan data hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel persentase kemudian memaknai data tersebut ke dalam bentuk deskripsi kelayakan berdasarkan standar yang telah ditentukan BNSP.

Simpulan merupakan inti dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diambil berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan dari penelitian ini berupa keseluruhan data dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjawab rumusan masalah berupa kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator kelayakan isi BSNP dalam analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 01 Tabel Kualitas Isi Buku Teks

Bab	Skor
1	26
2	26
3	26
4	26

5	26
6	26
7	25
8	27
Total	208
Jumlah skor maksimal	224
Persentase kelayakan $= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	92,85%

Berdasarkan Tabel 01 diatas dapat dilihat untuk persentase kualitas isi secara keseluruhan, Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperoleh nilai 92, 85% termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan indikator kelayakan penyajian materi BSNP dalam analisis kelayakan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 02. Tabel Kualitas Penyajian Materi Buku Teks

Bab	Skor
1	22
2	22
3	23
4	22
5	22
6	22
7	23
8	22
Kelengkapan penyajian	3
Total	181
Jumlah skor maksimal	195
Persentase kelayakan $= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	92,82%

Berdasarkan Tabel 02 diatas persentase kualitas penyajian materi secara keseluruhan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperoleh nilai 92, 82% termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan indikator kelayakan kebahasaan BSNP dalam Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 03. Tabel Kualitas Kebahasaan Buku Teka

Bab	Skor
1	16
2	16
3	17
4	17
5	18
6	18
7	19
8	19

Total	140
Jumlah skor maksimal	160
Persentase kelayakan $= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	87,5%

Berdasarkan Tabel 03 diatas persentase kualitas kebahasaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan memperoleh nilai 87,5% termasuk dalam kategori sangat layak, namun diperlukan perbaikan dalam penulisan kalimat dan ejaan. Penjelasan hasil setiap indicator adalah sebagai berikut.

Kualitas Isi

Hasil analisis kualitas isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan buku teks ini telah sangat layak digunakan dalam pembelajaran karena telah memuat semua kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam silabus. Hal ini sejalan dengan pendapat Imanah (2019) menyatakan kualitas isi buku teks dikatakan layak jika memuat materi yang sesuai dengan KI dan KD. Namun, kompetensi dasar dalam silabus tidak diurutkan pada buku teks. Terdapat 20 KD yang tertukar sehingga tidak sesuai dengan urutan KD pada silabus. Contohnya pada silabus KD 3.9 materi yang dibahas merupakan menentukan unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca, namun dalam buku teks KD 3.9 materi yang dibahas merupakan mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pemilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

pelatihan, dan tugas-tugas yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah dapat mengukur penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai penilaian autentik. Tingkat kesulitan yang terdapat dalam setiap materi juga telah diperhitungkan sehingga tidak membenani siswa. Menurut Abdulah (2021) tingkat kesulitan serta kerumitan materi harus disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik. Namun, pada bab 3, 4, 6, dan 7 terdapat latihan yang diuraikan kurang tepat sehingga dapat menimbulkan miskonsepsi pada siswa.

Buku teks ini juga telah termuat pembudayaan literasi. Teguh (dalam Anindyarini. 2019) mengemukakan pendapat lain, literasi bukan sekedar membaca dan menulis namun juga keterampilan berpikir dengan memanfaatkan sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini telah menstimulasi siswa untuk mengakses informasi tambahan melalui perpustakaan juga internet. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Penebel juga diperoleh data jika dalam buku teks dimuat instruksi untuk menambah informasi melalui sumber lain.

Kualitas Penyajian Materi

Hasil analisis kualitas penyajian materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat kategori sangat layak. Namun, sebagian besar bab dalam buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak memuat pembangkit motivasi dan materi prasyarat. Pada bab 1 dan 2 disajikan bagian pembangkit motivasi namun tidak terdapat materi prasyarat. Pada bab 4, 5, 6, dan 8 tidak tersaji bagian pembangkit motivasi namun disajikan materi prasyarat.

Keruntutan penyajian, secara berturut-turut disajikan konsep atau teori diikuti penerapan konsep (wacana dan pelatihan), serta diakhiri oleh evaluasi di akhir bab (berupa penilaian harian).



Kususma (2018) menyatakan kemudahan dalam pemahaman sistematika penyajian dipengaruhi oleh keruntutan penyajian materi yang dimulai dari materi prasyarat, uraian materi, contoh, dan latihan, serta dibantu oleh ilustrasi-ilustrasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara keseluruhan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah disajikan dengan keruntutan penyajian yang ditentukan oleh BNSP. Namun di akhir setiap bab tidak ditemukan evaluasi berupa penilaian harian.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memuat (1) Kata pengantar, (2) daftar isi, (3) materi dengan pengembangan, (4) daftar pustaka, (5) indeks, dan (6) glosarium. Kekurangan kelengkapan penyajian pada buku ini adalah tidak terdapat petunjuk penggunaan buku pada pendahuluan, serta tidak terdapat rangkuman materi dan evaluasi pada bagian isi.

Kualitas Kebahasaan

Hasil analisis kualitas kebahasaan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat kategori sangat layak dengan persentase 87,5%. Namun, ditemukan beberapa kata dan kalimat yang cukup sulit bagi siswa. Kata maupun kalimat sulit tersebut tidak dijelaskan maknanya baik dalam kotak info maupun glosarium yang terdapat dalam buku teks. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami buku teks secara keseluruhan. Dalam wawancara yang peneliti laksanakan dengan siswa 23 orang dari total 32 siswa menyatakan bahwa dalam buku teks terdapat konsep, uraian materi, dan latihan soal yang sulit dipahami. Sebagian besar siswa juga mengemukakan bahwa dalam buku teks banyak terdapat kata sulit atau istilah yang tidak dimengerti.

Bahasa yang dipergunakan dalam penjelasan materi pada buku teks telah sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Menurut Abdulah (2022) hal ini dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan perilaku, pikiran, dan perasaan untuk melakukan tugas-tugas sosial yang penting. Menurut Sitepu (dalam Abdulah. 2022) keterbacaan pesan dalam buku dipengaruhi oleh ketepatan kaidah bahasa, kemampuan membaca siswa, gaya bahasa, pilihan kata, dan struktur bahasa yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma (2018) keterpahaman kalimat adalah keterpahaman siswa terhadap kalimat dalam teks, keterpahaman ini dipengaruhi oleh kedekatan kalimat dengan pengetahuan siswa.

Buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga ditemukan kekurangan dalam ketepatan kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis masih terdapat kesalahan ketik (typo), kalimat tidak efektif, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Dalam semua bab, ditemukan kesalahan penulisan kata atau frase, yaitu majic, khayali, pemahasan, kalu, seitar, dimungkiri, suau, dan bias.

Pada buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga ditemukan kalimat yang tidak efektif. Menurut Soedjito (dalam Sari. 2021) kalimat efektif merupakan kalimat yang menyajikan gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan memperhatikan ciri-ciri logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu dan bervariasi. Kusuma (2018) menyatakan kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu membuat pembaca memahami gagasan dari penulis.

Jenis kesalahan keefektifan kalimat pada buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah penggunaan kata mubazir, kalimat tidak logis, kata penghubung yang tidak tepat, dan kalimat tidak memiliki unsur subjek.

Pada bab 2 halaman 53 terdapat sebuah kalimat dengan penggunaan kata mubazir. *“Pada cerita kategori ini semua yang terdapat dalam cerita semua tidak terjadi dalam dunia nyata.”* Menurut

Kamus besar bahasa Indonesia mubazir berarti menjadi sia-sia atau tidak berguna; terbuang-buang (karena berlebihan), jadi kata mubazir adalah penggunaan kata yang berlebihan atau tidak diperlukan dalam suatu kalimat. Dalam kalimat di atas terdapat penggunaan dua kata semua, seharusnya hanya menggunakan satu saja. Jadi kalimat yang benar adalah “Pada cerita kategori ini semua yang terdapat dalam cerita tidak terjadi dalam dunia nyata.”

Salah satu kalimat tidak logis terdapat pada bab 4 halaman 141 kalimat tersebut adalah “*Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan.*” Kalimat tersebut menjadi ambigu karena kalimat belum selesai. Makna kalimat tersebut adalah ciri Bahasa teks laporan hasil observasi adalah penggunaan kata adalah dan merupakan.

Kata penghubung yang tidak tepat terdapat pada bab 6 halaman 203 kalimat tersebut adalah “*Alur fabel dimulai pengenalan, mulai muncul masalah, masalah memuncak, dan ditutup dengan pemecahan masalah dengan pesan-pesan eksplisit.*” Dalam kalimat di atas diperlukan kata penghubung dari untuk melengkapi kalimat. Kata penghubung dari menyatakan permulaan. Jadi kalimat yang tepat adalah “Alur fabel dimulai dari pengenalan, mulai muncul masalah, masalah memuncak, dan ditutup dengan pemecahan masalah dengan pesan-pesan eksplisit.”

Kalimat tidak memiliki unsur subjek terdapat pada halaman 204 bab 6. Kalimat tersebut berbunyi “*Ditinjau dari pemberian watak dan latarnya, dibedakan fabel alami dan fabel adaptasi.*” Unsur minimal kalimat bahasa Indonesia merupakan subjek dan Kategori. Kelengkapan unsur kalimat akan memberi informasi yang jelas dan akurat. Kalimat di atas tidak terdapat unsur subjek di awal kalimat sehingga kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami pembaca.

Kalimat-kalimat yang kurang efektif ini tersebar di hampir semua bab, sehingga dibutuhkan revisi untuk memperbaikinya. Kesalahan kaidah kebahasaan pada buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya adalah kesalahan ejaan dan tanda baca. Adapun jenis kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda koma (,) tanda titik (.) dan tanda seru (!)

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat layak digunakan sebagai buku penunjang pelajaran. Kualitas isi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat kategori sangat layak dengan persentase 92,85%. Kualitas penyajian materi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat kategori sangat layak dengan persentase 92,82%. Kualitas kebahasaan buku teks bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendapat kategori sangat layak dengan persentase 87,5%. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, saran yang bisa peneliti berikan kepada guru adalah guru disarankan untuk melakukan analisis kualitas buku teks sebelum menggunakan buku teks sebagai penunjang pembelajaran bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah S., & Susilo., & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Diglosia*, 5(3), DOI: <https://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/433/216>
- Anindyarini, Atikah., & Sumarwati., & Waluyo, Budi., & Hastuti, Sri., & Mujiyanto, Yant. (2019). “Strategi Menghidupkan Budaya Literasi melalui Dongeng”. *Prosiding disampaikan dalam senadimas unistri*, Surakarta: September 2019.

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Rina Dewi., & Suwandi, Sarwiji., & Waluyo, Budi. (2017). Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri dan Akademik. *Jurnal Basastra*, 5(2), DOI: https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/11579
- Giyanti., & Afifah, Nur Retno., & Wulandari, Riya Ayu Dewi. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Jurnal Wacana*, 3(1), DOI: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/12959/1292>
- Hamid, Mustofa Adi. (2020). *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Imanah, Nur Aini Azmi., & Artawan, Gede., & Wisudariani, Ni Made Rai. (2019). Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI terbitan Erlangga. *Jurnal JPBS*, 9(1), DOI: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20256/pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusuma, Dewi. (2018). Analisis keterbacaan Buku Teks Fisika SMK kelas XI. *Jurnal JPFS*, 1(1), DOI: <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs/article/view/59/10>
- Muslich, Masnur. (2010). *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mustafa, Fadhil Akram., & Nursalam. (2021). Analisis Kualitas Buku Teks Matematika SMP Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi Tahun 2017 Berdasarkan Pendekatan Saintifik. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 3(2), DOI: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ajme/article/view/25365>
- Nisja, Indriani. (2018). Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*, 4(1), DOI: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=579237&val=8170&title=KESESUAIAN%20BUKU%20TEKS%20BAHASA%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA%20KEKESUAIAN%20DENGAN%20KURIKULUM%202013>
- Nurrita, Temi. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), DOI : <https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf>
- Rahman, Yurni., & Atjalau Cutri. (2019). Pembudayaan Literasi Kritis [Cultivation of Critical Literacy]. *Jurnal Pedagogi*, 8(2), DOI: <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1453>
- Sari, Erlina., & Aprinawati, Iis., & Ananda, Rizki. (2021). Penerapan Model Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 5(2), DOI: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2036>
- Sriasih, Sang Ayu Putu. (2012). *Telaah Buku Teks. Modul (tidak diterbitkan)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Tarigan, Henry Guntur., & Tarigan, Djago. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Utari, Titin., & Nurmiwati. (2021). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas). *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), DOI: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/3867>
- Wulandari, Gita., & Indriani, Made Sri., & Nurjaya, Gede. (2021). Analisis Kelayakan Isi Materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Terbitan Kemdikbud Edisi Revisi 2018. *Journal of Digital Learning and Education*, 1(3), DOI: <https://journal.moripublishing.com/index.php/jdle/article/view/254/65>



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 12 Nomor 3 Tahun 2022, pp 276-285

- Yunus, Hamzah., & Alam, Heldyn Vanni. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Wendra, I Wayan. 2021. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian, Skripsi, dan Artikel)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yunus, Hamzah., & Alam, Heldyn Vanni. (2015). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.